

SKRIPSI

ANALISIS UJI BEDA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SAAT PANDEMI (STUDI PERUSAHAAN MANUFAKTUR NON BARANG KONSUMSI 2018-2021)

ABD. GAFUR



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS UJI BEDA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SAAT PANDEMI (STUDI PERUSAHAAN MANUFAKTUR NON BARANG KONSUMSI 2018-2021)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ABD. GAFUR
A031181006**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS UJI BEDA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SAAT PANDEMI (STUDI PERUSAHAAN MANUFAKTUR NON BARANG KONSUMSI 2018-2021)

disusun dan diajukan oleh:

ABD. GAFUR

A031181006

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 08 Desember 2022

Pembimbing I



Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si, CA
NIP. 19590818 198702 2 002

Pembimbing II



Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA, CA
NIP. 19611128 198811 1 001



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si
NIP. 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS UJI BEDA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SAAT PANDEMI (STUDI PERUSAHAAN MANUFAKTUR NON BARANG KONSUMSI 2018-2021)

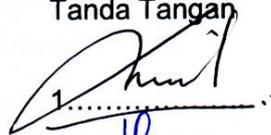
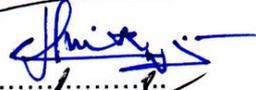
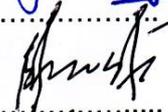
disusun dan diajukan oleh:

ABD. GAFUR

A031181006

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 02 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dra. Hj Nurleni, Ak., M.Si, CA	Ketua	
2.	Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA, CA	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Mediaty, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	
4.	Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si., CA	Anggota	



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si
NIP. 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Gafur
NIM : A031181006
Departemen/ program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Analisis Uji Beda Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Saat Pandemi
(Studi Perusahaan Manufaktur Non Barang Konsumsi 2018-2021)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 08 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Abd. Gafur

PRAKATA

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT, penguasa langit dan bumi, pemilik dari segi ilmu, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada setiap makhluk yang dikehendaki-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan terbaik bagi umat manusia, juga kepada keluarga dan sahabatnya, tabi'in, atba'ut tabi'in, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah diatas sunnahnya. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kesehatan, kesempatan, dan limpahan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Uji Beda Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Saat Pandemi (Studi Perusahaan Manufaktur Non Barang Konsumsi 2018-2021)" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan, kesabaran, kesempatan dan ilmu untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kedua orang tua tercinta, Mamaku tersayang (Ramlah) dan Papa tercinta (Sudarmi) yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang, serta selalu mensupport dan mendoakan Gafur untuk mendapatkan yang terbaik. Terima kasih Mah dan Pah. Terima kasih kepada saudara peneliti, Ihwan, Dian, Fitrah, Ima, dan Unna yang sudah mendukung dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada keluarga besar peneliti terkhusus Alm Kakek Tajuddin, Kakek Tunreng, Om Tamrin dan keluarga lainnya tidak bisa saya sebutkan yang sudah memberikan dukungan dan doa sehingga bisa meraih gelar sarjana.

Terima kasih peneliti berikan kepada Ibu Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA, CA selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur serta diskusi-diskusi yang dilakukan peneliti peneliti selama proses penyusunan hingga skripsi ini selesai. Terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Mediaty, SE., M.Si., Ak., CA dan Bapak Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si., CA selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti. Terima kasih kepada penasehat akademik Ibunda Prof. Dr. Hj. Haliah., S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP., CWM.

Terima kasih Kepada Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan khususnya bapak dan ibu Dosen Departemen Akuntansi. Terima kasih Kepada Segenap Pegawai dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bantuan, kemudahan, serta pelayanan yang baik kepada peneliti.

Terima kasih kepada para sahabat peneliti (Atta, Daus, Alif, Fijwal) yang sudah kebersamaan, mendukung dan menasehati selama masa-masa perkuliahan. Terima kasih kepada keluarga besar Etos ID Makassar yang sudah menjadi keluarga dan rumah bertumbuh selama proses perkuliahan. Terima kasih kepada keluarga besar KSEI FoSEI Unhas terlebih khusus pengurus kabinet gemilang yang sudah memberikan banyak manfaat kepada peneliti selama perkuliahan. Terima kasih kepada keluarga besar MDI FEB UH yang sudah membimbing dan menasehati selama proses perkuliahan. Terima kasih kepada keluarga besar FoSSEI Sulselbartra dan Maluku khususnya pengurus Kabinet Akselerasi Kolaborasi yang sudah mendukung dan kebersamaan selama kepengurusan di regional. Terima kasih juga kepada teman-teman ETHERIOUS yang sudah mendukung dan memberi semangat selama kuliah hingga akhir.

Akhir kata peneliti berharap semoga bantuan, bimbingan dan dukungan semua pihak kiranya mendapat imbalan yang setimpal. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya untuk kita semua. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dan memiliki banyak kekurangan serta keterbatasan walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti. Maka kritik dan saran yang membangun dibutuhkan untuk lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna dan memberi manfaat bagi segala pihak.

Makassar, 08 Desember 2022

Abd. Gafur

ABSTRAK

Analisis Uji Beda Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Saat Pandemi (Studi Perusahaan Manufaktur Non Barang Konsumsi 2018-2021)

Abd. Gafur
Nurleni
Yohanis Rura

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam bentuk rasio keuangan berupa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *total asset turnover* antara sebelum pandemi (2018-2019) dengan saat terjadinya pandemi (2020-2021). Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana dari kriteria yang ditetapkan, didapatkan 67 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan, peneliti menggunakan uji beda *paired samples test* untuk data yang terdistribusi normal dan uji beda *wilcoxon signed ranks* untuk data yang tidak terdistribusi normal. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan saat terjadi pandemi. Sedangkan untuk *return on assets* dan *total asset turnover* mengalami perbedaan sebelum dan saat pandemi.

Kata Kunci: Uji beda, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Total Asset Turnover*

This study aims to test and analyze whether there are differences in current ratio, debt to equity ratio, return on assets, and total asset turnover between before pandemic (2018-2019) and during pandemic (2020-2021). Determination of the sample using the purposive sampling method determines that 67 companies were sampled during this study. To test and analyze differences, researchers used the paired samples test for normally distributed data and the wilcoxon signed ranks difference test for normally undistributed data. The results of this study indicate that the curent ratio and debt to equity ratio are not different between before and during the pandemic, while the return on assets and total assets turnover are different between before the pandemic.

Kata Kunci: *Difference Test*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Total Asset Turnover*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Teoretis	9
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	12
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	12
2.1.2 Laporan Keuangan	14
2.1.2 Kinerja Keuangan	20
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan	26
2.1.4 Rasio Likuiditas	28
2.1.5 Rasio Solvabilitas	31
2.1.6 Rasio Profitabilitas	34
2.1.7 Rasio Aktivitas	37
2.2 Penelitian Terdahulu	40
2.3 Kerangka Penelitian	43
2.4. Hipotesis Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Rancangan Penelitian	50
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.3 Populasi dan Sampel	50
3.3.1 Populasi	50
3.3.1 Sampel	51
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	52
3.4.1 Jenis Data	52
3.4.2 Sumber Data	52
3.5 Teknik Pengumpulan Data	52
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	53
3.6.1 Variabel Penelitian	53
3.6.2 Definisi Oprasional	53
3.7 Instrumen Penelitian.....	55
3.8 Analisis Data	55
3.8.1 Deskriptif Data.....	55
3.8.2 Uji Normalitas	56
3.8.3 Uji Hipotesis	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
3.1 Deskriptif Data.....	60
3.2 Uji Normalitas Data	61
3.3 Uji Hipotesis	65
3.3.1 Perbedaan <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Saat Pandemi	65
3.3.2 Perbedaan <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum dan Saat Pandemi ...	66
3.3.3 Perbedaan <i>Return on Assets</i> Sebelum dan Saat Pandemi	67
3.3.4 Perbedaan <i>Total Asset Turnover</i> Sebelum dan Saat Pandemi..	67
4.4 Pembahasan Penelitian	68
4.4.1 Perbedaan <i>Current Ratio</i>	68
4.4.2 Perbedaan <i>Debt to Equity Ratio</i>	70
4.4.3 Perbedaan <i>Return on Assets</i>	71
4.4.4 Perbedaan <i>Total Asset Turnover</i>	73
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75

5.2 Saran	Error! Bookmark not defined.
5.3 Keterbatasan Penelitian	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Current Ratio</i>	62
Tabel 4.3 Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Debt to Equity Ratio</i>	63
Tabel 4.4 Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Return on Assets</i>	64
Tabel 4.5 Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Total Asset Turnover</i>	64
Tabel 4.6 Uji beda <i>Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio</i>	65
Tabel 4.7 Uji beda <i>Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Equity Ratio</i>	66
Tabel 4.8 Uji beda <i>Wilcoxon Signed Rank Test Return on Assets</i>	67
Tabel 4.9 Uji Beda <i>Paired Samples Test Total Asset Turnover</i>	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur.....	3
Gambar 1.2 Kontribusi Berbagai Sektor Terhadap PDB Tahun 2021.....	3
Gambar 2.3 Kerangka Penelitian.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Biodata Penulis.....	81
Lampiran 2 Data Populasi Perusahaan Manufaktur Non Konsumsi dan Farmasi.	82
Lampiran 3 Data <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sampel.....	89
Lampiran 4 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sampel.....	91
Lampiran 5 Data <i>Return on Assets</i> Perusahaan Sampel.....	93
Lampiran 6 Data <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Sampel.....	95
Lampiran 7 Hasil Olah Data SPSS.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

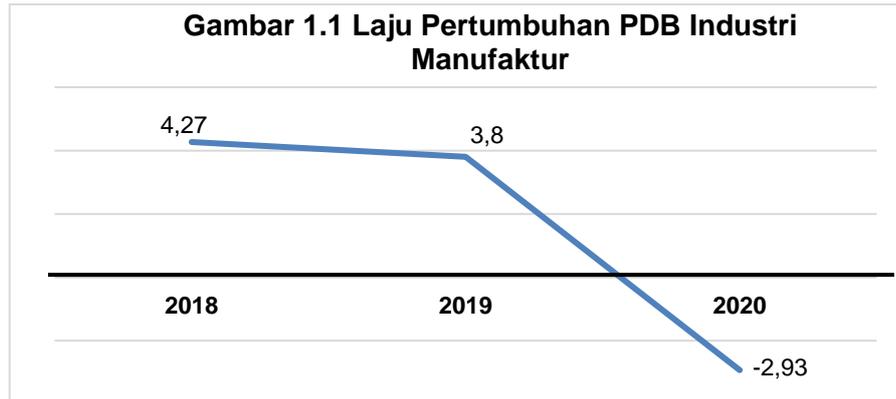
Virus Corona atau Covid-19 merupakan virus yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Covid-19 bermula oleh adanya kasus pneumonia di Wuhan, China. Pneumonia sendiri adalah penyakit paru-paru basah menyebabkan adanya peradangan pada kantong udara di salah satu atau kedua paru-paru (WHO, 2020). Virus ini telah menyebar begitu cepat dari manusia ke manusia, dari suatu negara ke negara lain, sehingga menyebar ke seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, pemerintah mengumumkan wabah Covid-19 sebagai bencana nasional pada awal Maret 2020. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menghentikan serta mengurangi penyebaran wabah virus ini, salah satunya ialah dengan melaksanakan *social distancing* ataupun *physical distancing*.

Social distancing sendiri merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Covid-19 dengan menyarankan orang-orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai serta berhubungan langsung dengan orang lain. Dalam kajian teori ilmu ekonomi, *social* atau *physical distancing* ataupun pengetatan dan pembatasan aktifitas masyarakat akan berdampak pada penyusutan *Agregat Supply* (AS) dalam perekonomian yang berdampak pada penurunan jumlah produksi atau *Quantity* (Q). Keadaan di mana masyarakat yang hanya tinggal di rumah saja (*stay at home*), bersumber pada hukum *supply* dan *demand*, lambat laun akan menimbulkan penurunan permintaan secara agregat atau *Agregat Demand* (AD) yang berujung pada jumlah produksi yang terus menyusut. Proses penyusutan perekonomian yang berantai ini bukan cuma akan

menimbulkan guncangan pada fundamental ekonomi riil, melainkan juga mengganggu kelancaran mekanisme pasar antara permintaan dan penawaran agar dapat berjalan normal dan seimbang. Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu *supply*, *demand* dan *supply chain* telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat (Hafizah, 2020).

Pandemi Covid-19 yang begitu cepat terjadi tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memberikan ancaman pada sektor perekonomian atau sektor bisnis di Indonesia. Akibat dari kebijakan *social distancing* kinerja keuangan perusahaan di berbagai sektor lapangan usaha terdampak cukup signifikan. Salah satu sektor bisnis yang terdampak akibat pandemi Covid-19 adalah sektor manufaktur. Dikutip dari Nugroho di laman berita Bisnis.com (2020) bahwa dampak penyebaran masif virus Corona (Covid-19) di Indonesia telah menekan segala bidang perekonomian, tak terkecuali sektor manufaktur. Aktivitas manufaktur menurun cepat pada bulan Maret 2020, kemudian mengalami penurunan output dan permintaan karena penutupan pabrik dan pemberlakuan PSBB.

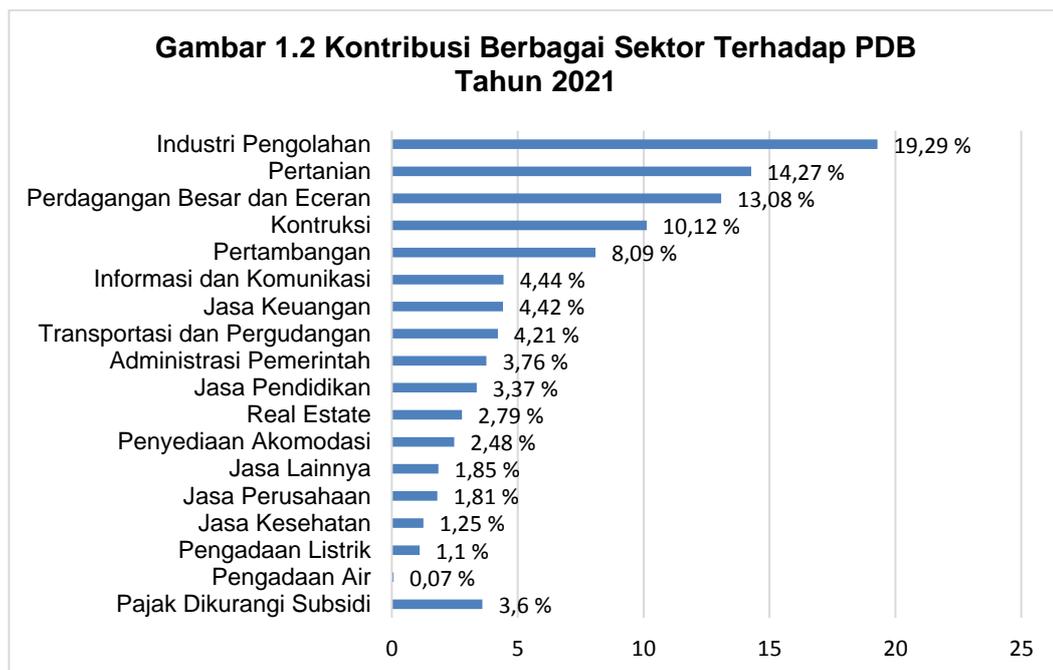
Perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan bergerak dibidang usaha pengolahan barang (produk) atau memproses barang mentah menjadi barang jadi yang kemudian dijual kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari data Badan Pusat Statistik (2021) menyebutkan bahwa terjadi penurunan laju pertumbuhan PDB industri manufaktur yang cukup drastis sejak munculnya pandemi Covid-19 di awal tahun 2020. Hal tersebut terlihat pada gambar berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2021

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa pada Tahun 2020, industri yang mempunyai pertumbuhan PDB mengalami penurunan yang drastic dari 3,8 menjadi -2,93. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Maka dengan penurunan tersebut berdampak juga pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan manufaktur yang merupakan sektor usaha penyumbang Produk Domestic Bruto (PDB) terbesar di Indonesia di banding sektor lainnya. Di tahun 2021 kontribusi industri manufaktur terhadap PDB mencapai 19,29 %.



Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2021

Pada gambar 1.3 diperlihatkan kontribusi industri manufaktur mengungguli sektor-sektor lainnya. Oleh karena peranan penting perusahaan manufaktur sebagai penyumbang PDB terbesar di Indonesia maka diperlukan sebuah evaluasi dengan pendekatan ilmiah dan analisis untuk memetakan dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Kegiatan menganalisis kinerja keuangan merupakan kegiatan yang memberikan gambaran terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal tersebut sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2017). Salah satu alat untuk menganalisis kinerja laporan keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Horne dan Wachowicz dalam (Fahmi, 2017:64) menyatakan bahwa: *“To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relation two pieces of financial data of to each other”*. Sehingga untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2020:104). Hasil dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

Dari hasil kinerja keuangan menggunakan analisis rasio nantinya menjadi bahan evaluasi terhadap hal-hal yang perlu dilakukan kedepannya agar kinerja keuangan dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Oleh karena itu kegiatan menganalisis kinerja keuangan menggunakan analisis rasio menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan. Secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa rasio keuangan. Di mana setiap jenis rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Secara umum pengelompokan rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas juga memiliki fungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo (Kasmir, 2020:110). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila *current ratio* rendah maka perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Sebaliknya, semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas juga digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Harahap, 2008:303). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam

pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan dengan modal sendiri dalam menjalankan operasi perusahaan (Sujarweni, 2017:61). Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan juga semakin tinggi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau mencari laba dalam periode tertentu. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2020:114). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets*. *Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran terkait efektifitas manajemen dalam mengolah investasinya. Semakin tinggi rasio *return on assets*, maka semakin baik, demikian pula sebaliknya semakin rendah rasio *return on assets* maka semakin kurang baik.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas juga menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan (Harahap, 2008:308). Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *total assets turnover*. Rasio *total asset turnover* digunakan untuk menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan aset dalam menciptakan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total penjualan dengan total asset. Semakin tinggi *total asset turnover* yang didapatkan maka semakin efisien dan efektif penggunaan seluruh asset perusahaan dalam memenuhi kegiatan penjualannya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh penurunan ekonomi terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan baik krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 maupun krisis ekonomi lainnya.

Penelitian Utami (2017) mengenai dampak krisis ekonomi 2008 terhadap kinerja keuangan sektor properti Indonesia menemukan bahwa *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* mengalami penurunan signifikan setelah krisis ekonomi 2008. Sedangkan, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *current ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan.

Roosdiana (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan berupa rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebelum dan saat pandemi. Serta tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi. Violandani (2020) mengkomparasikan kinerja keuangan perusahaan terbuka yang listing di Indeks LQ45 BEI menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan terbuka mengalami perbedaan kinerja yang signifikan dari indikator *total assets turnover* dan *return on equity*, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan *debt to equity ratio*.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali kinerja keuangan perusahaan akibat dampak krisis pandemi Covid-19 yang mengacu pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini memberikan informasi bagaimana kondisi dan kinerja keuangan sektor manufaktur dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang menurunkan perekonomian nasional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek dan penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan selama empat tahun dengan rincian dua tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan dua tahun selama pandemi (2020-2021). Pemilihan industri manufaktur dikarenakan perusahaan sektor ini menduduki proporsi terbesar di antara semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini juga memiliki pengaruh besar dalam perekonomian di Indonesia dengan kontribusinya sebagai penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Alasan peneliti perusahaan manufaktur non barang konsumsi dalam penelitian adalah karena peneliti beranggapan bahwa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang menghasilkan produk bersifat *inelastis* sehingga dampak dari pandemi tidak begitu besar. Oleh karena itu peneliti tertarik memilih judul **Analisis Uji Beda Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Saat Pandemi (Studi Perusahaan Manufaktur Non Barang Konsumsi 2018-2021)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan *current ratio* saat publikasi laporan keuangan sebelum dengan saat pandemi perusahaan manufaktur (non barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah terdapat perbedaan *debt to equity ratio* saat publikasi laporan keuangan sebelum dengan saat pandemi perusahaan manufaktur (non barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah terdapat perbedaan *return on assets* saat publikasi laporan keuangan sebelum dengan saat pandemi perusahaan manufaktur (non barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah terdapat perbedaan *total asset turnover* saat publikasi laporan keuangan sebelum dengan saat pandemi perusahaan manufaktur (non barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan apakah terdapat perbedaan *current ratio* saat publikasi laporan keuangan sebelum dengan saat pandemi perusahaan manufaktur (non barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan apakah terdapat perbedaan *debt to equity ratio* saat publikasi laporan keuangan sebelum dengan saat pandemi perusahaan manufaktur (non barang konsumsi dan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan apakah terdapat perbedaan *return on assets* saat publikasi laporan keuangan sebelum dengan saat pandemi perusahaan manufaktur (non barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan apakah terdapat perbedaan *total asset turnover* saat publikasi laporan keuangan sebelum dengan saat pandemi perusahaan manufaktur (non barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini terbagi atas dua, kegunaan teoretis dan kegunaan praktis yang diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk penemuan konsep baru, pengembangan konsep yang sudah ada, penemuan teori baru, atau pengembangan teori sebelumnya. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini

diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio laporan keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis artinya hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait. Pihak-pihak yang terkait sehubungan dengan tema penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, yaitu sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan, wawasan serta informasi penulis, khususnya mengenai kinerja keuangan yang diukur berdasarkan analisis laporan keuangan suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan yang diteliti, sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan guna menemukan alternatif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *total assets turnover*.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini sebagai referensi bagi peneliti lain yang sedang atau yang ingin meneliti topik yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Bagi publik, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai analisis uji beda kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur (non barang konsumsi) sebelum pandemi dan saat pandemi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pembuka yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tinjauan teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, seperti laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio keuangan, *current ratio*, *debt equity ratio*, *return on assets*, *total asset turnover*, kemudian tinjauan empiris (penelitian terdahulu), dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pengujian hipotesis yang sudah dibangun oleh peneliti yang di dalamnya mencakup deskripsi mengenai data, pengujian hipotesis itu sendiri, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB III PENUTUP

Bab ini membahas mengenai tiga hal pokok, yaitu kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan apa saja yang dialami oleh peneliti dan saran guna untuk membantu pihak-pihak yang ingin menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling theory merupakan teori yang menjelaskan sebuah hubungan antara pihak manajemen perusahaan dan Investor. Hubungan ini melibatkan pihak manajemen yang memberikan informasi mengenai pandangan mereka tentang kondisi suatu perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Dari informasi tersebut nantinya menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. *Signalling theory* ini bertitik berat pada pemberian informasi yang terjadi antara manajemen dan investor.

Signalling Theory pertama kali dicetuskan oleh Akerlof (1970) pada karyanya "*The Market For Lemons*" yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*asymmetry information*). Akerlof (1970) meneliti fenomena ketidakseimbangan informasi mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual, dengan melakukan pengujian terhadap pasar mobil bekas. Dari penelitiannya tersebut Akerlof (1970) menjelaskan tentang pembeli yang tidak memiliki informasi mengenai suatu produk akan cenderung menilai semua produk pada harganya saja tanpa melihat apakah produk itu berkualitas rendah atau tinggi. Hal ini membuat produsen produk yang berkualitas tinggi merugi. Berlandaskan dari hasil penelitian Akerlof (1970), Spence (1973) mengemukakan bahwa apabila sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka perusahaan akan menggunakan laporan keuangan untuk memberikan informasi finansial yang baik ke pasar. Menurut Godfrey dkk. (2010:375) *Signalling Theory* menjelaskan bahwa pihak manajemen menggunakan akun-akun yang terdapat dalam laporan

keuangan untuk memberikan sinyal atau kode kepada investor mengenai rencana dan ekspektasi yang akan dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Novalia and Nindito (2016) menyatakan salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. *Signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan.

Informasi yang kemudian dipublikasikan oleh manajemen akan memberikan sinyal bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi terhadap perusahaan tersebut. Pelaku pasar pada saat pengumuman akan menginterpretasikan informasi tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika investor menginterpretasikan informasi yang diperoleh sebagai sebuah sinyal baik, maka akan muncul ketertarikan untuk melakukan perdagangan saham. Begitu pula jika sebaliknya. Apabila investor menginterpretasikan informasi yang didapat sebagai sinyal yang buruk, maka investor akan cenderung untuk menghindari perdagangan saham. Tindakan yang dilakukan oleh investor tersebut kemudian akan mempengaruhi keadaan pasar secara keseluruhan yang tercermin dalam perubahan volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010).

Pandemi akibat Covid-19 merupakan salah satu faktor eksternal yang ditangkap sebagai sinyal yang buruk bagi investor terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut karena dengan munculnya pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya kontraksi ekonomi yang membuat melemahnya daya beli masyarakat secara makro. Oleh karena itu investor membutuhkan informasi keuangan untuk

menginterpretasikan apakah dampak dari pandemi ini merupakan sinyal yang baik atau buruk. Informasi yang didapatkan nantinya akan berguna bagi investor dalam menentukan keputusan investasi di masa pandemi Covid-19.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No 1 (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelas bagian integral dari laporan keuangan. Termasuk skedul dan informasi yang berkaitan dengan laporan, seperti informasi keuangan segmen industri dan geografis dan pengungkapan pengaruh perubahan harga. Menurut Arief dan Sugiyono (2008:3) Laporan keuangan pada suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan hasil akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat ukur berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam aktivitas yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti penjualan atau pembelian. Laporan keuangan sangat bermanfaat jika informasi dapat digunakan untuk melakukan prediksi keuangan yang akan terjadi pada masa yang akan datang (Prihadi, 2019:8). Laporan keuangan merupakan

laporan pertanggung jawaban manajemen perusahaan kepada pemakai laporan tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepada para manajemen perusahaan. Pemakai laporan membaca laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban keuangan perusahaan (Suhendar, 2020:4)

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur yang menunjukkan kondisi keuangan terkini ataupun pada suatu periode tertentu yang dapat dijadikan sebagai alat ukur komunikasi kepada pihak yang berkepentingan, baik dari pihak manajemen perusahaan atau pihak eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No 1 (2015) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi dan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sejalan dengan Kieso (2014) menyatakan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas suatu perusahaan yang berguna untuk para investor, kreditur, ataupun pihak luar lainnya dalam membuat keputusan.

Dari pemaparan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwasanya tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan secara terperinci yang mana berguna untuk pihak internal maupun eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.1.2.3 Komponen Laporan Keuangan

Pemahaman terkait laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan itu sendiri. Secara umum ada lima macam laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca (laporan posisi keuangan);
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan modal;
4. Laporan arus kas;
5. Laporan catatan atas laporan keuangan.

Pada umumnya terdapat dua jenis laporan keuangan utama yang dibuat oleh setiap perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun prinsip-prinsip dan jenis yang terkandung dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut.

Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Neraca (*Balance sheet*) adalah laporan yang melaporkan aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, efisiensi perusahaan, dan menghitung tingkat pengembalian asset atas laba bersih (Hery, 2019:55).

Menurut Djarwanto (2004:20) laporan posisi keuangan adalah laporan yang sistematis tentang aset, utang dan modal sendiri (*owner's equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam menggambarkan posisi keuangan perusahaan neraca memiliki tiga unsur laporan keuangan sebagai berikut.

1. Aset, merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat di subklasifikasikan menjadi 5 yaitu sebagai berikut.

- a. Aset lancar, yaitu aset yang manfaat ekonominya diharapkan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, piutang, persediaan, surat berharga.
 - b. Aset tetap, yaitu aset yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aset ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan peralatan.
 - c. Aset tidak berwujud, yaitu aset yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aset ini yaitu *patent, goodwill, copyright, royalty, trademark, franchise, dan licence*.
 - d. Aset lain-lain, yaitu aset yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.
 - e. Investasi jangka panjang, yaitu penanam modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun. Misalnya investasi saham, investasi obligasi.
2. Utang adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Munawir, 2014:18). Utang yang merupakan kewajiban perusahaan masa kini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub klasifikasi, yaitu sebagai berikut.
- a. Utang lancar, yaitu utang yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki

- manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Akun yang termasuk dalam kategori kewajiban lancar yaitu utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.
- b. Utang jangka panjang, yaitu utang yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Yang termasuk kewajiban jangka panjang meliputi utang obligasi, utang hipotik, dan utang bank atau kredit investasi.
 - c. Utang lain-lain, yaitu utang yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu subklasifikasi utang tersebut, misalnya utang pada direksi dan utang kepada para pemegang saham.
3. Ekuitas, yang merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban yang ada terdapat 2 unsur ekuitas yaitu.
- a. Ekuitas yang berasal dari setoran para pemiik, seperti modal saham.
 - b. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, seperti laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan).

Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu (Hery, 2019:30). Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah sebagai berikut.

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/ financial income dan expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Laporan laba rugi diperlukan untuk menggambarkan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, terdapat dua unsur dalam laporan laba rugi dijelaskan sebagai berikut.

1. Penghasilan (*Revenue*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik. Penghasilan dapat di subklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Pendapatan (*income*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalty, dan sewa.
- b. Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam penghasilan aset lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aset jangka panjang.

2. Beban (*Expense*)

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aset atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) dalam perusahaan selama periode tertentu. Beban dapat disubklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Beban, yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas persediaan, aset tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji, upah, dan penyusutan.
- b. Kerugian, yang mencerminkan beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aset tidak lancar.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai suatu perusahaan yang telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2017:2).

Penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/ divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan

keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu (Srimindarti, 2006:34). Sedangkan menurut Sutrisno (2009:53) sederhananya kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2.2 Tahap Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan.

Dalam menganalisis kinerja keuangan terdapat tahapan yang harus dilakukan. Menurut Fahmi (2017:3) secara umum terdapat lima tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan dalam suatu perusahaan yaitu sebagai berikut.

a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisa yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ada dua yaitu sebagai berikut.

1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi keuangan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, sedang baik /normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Tujuan dari tahap ini yaitu untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Setelah menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja

Kinerja keuangan harus diukur oleh setiap perusahaan. Adapun secara umum tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk melihat

perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun.

Ada banyak manfaat yang bisa didapat dari pengukuran kinerja keuangan salah satunya adalah agar bisa mengetahui kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan. Adapun manfaat penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut (Harjito & Martono, 2008) adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi atau bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Adapun tujuan penilaian kerja perusahaan menurut Munawair (2014) adalah sebagai berikut.

1. Tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.2.4 Metode dan Teknik Analisis Kinerja Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa metode. Berikut adalah metode perbandingan analisis laporan keuangan menurut (Munawir, 2014:36).

1. Analisis Horizontal

Analisis horizontal, yaitu suatu teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Dalam analisis horizontal, yang dibandingkan adalah laporan keuangan untuk beberapa periode.

2. Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah analisis yang dilakukan hanya dengan membandingkan satu pos dengan pos yang lain dalam satu laporan keuangan yang meliputi satu periode laporan keuangan.

Di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan menurut Jumingan (2011:242) sebagai berikut.

1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Teknik ini adalah dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

2. Analisis tren

Teknik ini adalah teknik untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan yang posisinya bisa bersifat naik ataupun turun.

3. Analisis persentase per komponen (*common size*)

Teknik ini adalah teknik untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing akiva terhadap keseluruhan atau total aset maupun utang.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Teknik ini adalah teknik untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas

Teknik ini adalah teknik untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis rasio keuangan

Teknik ini adalah teknik untuk mengetahui hubungan antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7. Analisis perubahan laba kotor

Teknik ini adalah teknik untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis *break even*

Teknik ini adalah teknik untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Dalam penelitian kali ini, akan dilakukan perbandingan laporan keuangan dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

1.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam suatu laporan keuangan menggunakan metode membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan berupa perbandingan pos-pos keuangan sehingga diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2020:104)

Rasio keuangan sebagai alat analisis yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data-data perbandingan yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti laporan laba/rugi, neraca, dan arus kas dalam periode waktu tertentu (Wardiyah, 2017:102). Hal yang sama juga disampaikan oleh Sukamulja (2021:65), rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan dengan perkiraan (pos) pada laporan keuangan. Rasio keuangan ini sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah biasanya lebih tertarik kepada perusahaan dengan kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Fahmi, 2020:44).

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan proses perbandingan data-data yang terdapat dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi maupun laporan arus kas yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode dan saat tertentu.

1.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan internal perusahaan, tetapi juga berguna bagi pihak luar perusahaan. Secara umum rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan (Fahmi, 2017:47), yaitu sebagai berikut.

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

1.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara umum terdapat empat jenis rasio keuangan yang sering digunakan, jenis-jenis rasio keuangan tersebut sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apabila lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas.
2. Rasio Solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).
3. Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.
4. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan manajemen perusahaan.

2.1.4 Rasio Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2014:31). Rasio likuiditas didapatkan dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan passiva lancar (utang jangka pendek). Perkembangan likuiditas perusahaan bisa terlihat dari waktu ke waktu karena penilaian bisa dilakukan untuk beberapa periode.

Dengan begitu, rasio likuiditas berguna untuk memperlihatkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya yang sudah jatuh tempo, baik hutang kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun hutang di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan itu, dapat diketahui bahwa kegunaan rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membiayai hutangnya pada saat ditagih.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memiliki banyak manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan yaitu pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan. Lalu pihak diluar perusahaan juga memiliki kepentingan, contohnya pihak kreditor dan juga penyedia dana untuk perusahaan, seperti perbankan atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran dilakukan secara angsuran kepada perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas (Hery, 2019:151).

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat mengetahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

1. *Current ratio* (rasio lancar);
2. *Cash ratio* (rasio sangat lancar);
3. *Quick Ratio* (rasio kas);
4. *Cash turn over* (rasio perputaran kas);
5. *Inventory to net working capital*.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2020:134). Sedangkan menurut Sujarweni (2017:60) *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar (*current assets*) yang dimiliki.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Biasanya untuk mengetahui kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industry untuk usaha yang sejenis atau dapat pula

digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industry untuk usaha yang sejenis. *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2020).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2.1.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Kasmir (2020:128) menyatakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1. Karena perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
2. Perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aset lainnya seperti menagih piutang, dan menjual sediaan atau aset.

2.1.5 Rasio Solvabilitas

2.1.5.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan bangkrut (dilikuidasi). Harahap (2008:306) mengatakan rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan.

Rasio solvabilitas/ *leverage* adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Karena kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang (Wardiyah, 2017:165).

Dapat disimpulkan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya baik berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang yang digambarkan oleh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (Hery, 2019:164).

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.

7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

2.1.5.3 Jenis Jenis Rasio Solvabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam solvabilitas adalah sebagai berikut.

1. *Debt to assets ratio.*
2. *Debt to equity ratio.*
3. *Long term debt to equity ratio.*
4. *Tangible assets debt coverage.*
5. *Current liabilities to net wort.*
6. *Times interest earned.*

7. *Fixed charge coverage.*

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini didapatkan dengan perbandingan total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan (Kasmir, 2020). *Debt to equity ratio* merupakan rasio antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan dengan modal sendiri dalam menjalankan operasi perusahaan (Sujarweni, 2017:61). Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan diikuti dengan naiknya perubahan laba pada perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2020).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas (Devi, 2011), yaitu sebagai berikut.

1. Total Asset

Total aset meliputi penjumlahan dari aset lancar dan aset tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

2. Total Hutang

Total hutang meliputi penjumlahan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan secara keseluruhan.

2.1.6 Rasio Profitabilitas

2.1.6.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Kasmir, 2020:196). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba melalui segala kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang mana berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modalnya.

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Dalam perhitungannya rasio profitabilitas memiliki banyak manfaat salah satunya adalah untuk mengetahui tingkat efektif aset dan modal yang dipakai untuk kegiatan operasional dalam mendapatkan laba rugi perusahaan. Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas secara keseluruhan (Hery, 2019:192) yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba oprasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin penjualan bersih atas penjualan bersih.

2.1.6.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah:

1. *Gross profit margin (GPM)*;
2. *Return in equity (ROE)*;
3. *Return on assets (ROA)*;
4. *Net profit margin (NPM)*;
5. *Earning per share*.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on assets (ROA)*. Menurut Kamsir (2020:211) *return on assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga memberikan ukuran terkait efektivitas manajemen dalam mengolah investasinya. Semakin rendah (kecil) ROA maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya semakin tinggi (besar) ROA maka semakin baik. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Total Laba (rugi) Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.6.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas antara lain sebagai berikut.

1. Margin laba bersih.
2. Perputaran total aset.
3. Laba bersih.
4. Penjualan.
5. Total aset.
6. Aset tetap.
7. Aset lancar.
8. Total biaya.

2.1.7 Rasio Aktivitas

2.1.7.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2020:172). Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aset untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aset seperti persediaan, piutang dan aset tetap lainnya. Keahlian manajemen untuk memaksimalkan aset yang dimilikinya yang adalah tujuan utama dari rasio ini.

Rasio aktivitas adalah rasio yang akan menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas juga menunjukkan

efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan (Harahap, 2008:308).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimiliki untuk memaksimalkan hasil penjualan perusahaan. Perhitungan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aset untuk satu periode.

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Secara umum rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Beberapa tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan (Hery, 2019:178) adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengukur seberapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
4. Untuk mengukur seberapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
5. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.

7. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
8. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
9. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dalam setiap rupiah total aset yang digunakan.

2.1.6.3 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Secara umum adapun jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut.

1. *Receivable turn over.*
2. *Days of receivable.*
3. *Inventory turn over.*
4. *Days of inventory.*
5. *Working capital turn over.*
6. *Fixed assets turn over.*
7. *Total assets turnover.*

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *total assets turnover*. Rasio *total asset turnover* digunakan untuk menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan aset dalam menciptakan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total penjualan dengan total asset (Harahap, 2008:308). *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur perputaran semua aset berputar dalam satu periode tertentu dan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan pendapatan (*revenue*) (Sujarweni, 2017:63). Semakin tinggi rasio *total asset*

turnover menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menunjang penjualan perusahaan. *Total asset turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2020).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset}}$$

2.1.6.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2020) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas terdiri dari:

1. Perputaran jumlah aset;
2. Total penjualan;
3. Perputaran piutang;
4. Perputaran modal kerja.

2.2 Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan akibat krisis ekonomi akibat pandemi covid-19 atau krisis ekonomi lainnya. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan yang peneliti sajikan pada Tabel 2.2 di halaman berikut ini.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Elok Sri Utami (2017)	Pengaruh krisis terhadap kinerja keuangan sektor properti di Indonesia	Krisis keuangan, kinerja keuangan, sektor properti, leverage, profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) mengalami penurunan signifikan setelah krisis ekonomi 2008. Sedangkan, <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak terdapat perbedaan signifikan.
2.	Miswanto dan Vajrin Syawaluddin Aslan, (2019)	Analisis Kinerja Keuangan: Sesudah dan Sebelum Krisis Ekonomi Global 2008 Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.	Krisis Global, <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA) mengalami kenaikan signifikan setelah krisis ekonomi 2008 sedangkan <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net profit Margin</i> (NPM) mengalami kenaikan namun tidak signifikan.
3.	Violandani (2020)	Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada perusahaan Terbuka pada Indeks LQ45.	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Return on Equity</i>	Terdapat perbedaan antara <i>total assets turnover dan return on equity</i> sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi. Serta tidak terdapat perbedaan pada variabel <i>current ratio, debt to asset ratio, dan debt to equity ratio</i> antara sebelum adanya pandemi dengan

				selama adanya pandemi.
4.	Annisa Nadiyah Rahmani (2020)	Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan.	Harga saham, <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Operating Profit Margin (OPM)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap harga saham dan dan Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.
5.	Muhammad Hidayat (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19	Earnings per share dan Nilai perusahaan	Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Berdasarkan uji beda rata masing-masing Industri mengalami penurunan laba persaham dan nilai perusahaan.
6.	Ikbal Hallan Ibrahim, Maslichah, dan Dwiyani Sudaryanti,(2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19	Covid-19, <i>Quick Ratio (QR)</i> , <i>Debt to equity ratio (DER)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Total asset Turnover (TATO)</i> .	Dari hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada <i>Quick Ratio (QR)</i> , <i>Debt to equity ratio (DER)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Total asset Turnover (TATO)</i> perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemic Covid-19.

7.	Novita Amalia, Hesti Budiwati dan Sukma Irdiana (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI	<i>Current ratio, Net profit margin</i>	a. <i>Curent ratio</i> menunjukkan hasil bahwa Current Ratio tidak berbeda secara signifikan sebelum dan terjadinya pandemi covid-19. b. <i>Net Profit Margin</i> menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan.
8.	Roosdiana (2021)	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.	Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas.	Terdapat perbedaan signifikan berupa rasio Solvabilitas dan rasio aktivitas sebelum dan saat pandemi. Serta tidak tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi.
9.	Erika Ahffha dan Mochammad N. R. Pradana (2022)	Analisis Perbandingn Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI	<i>Total Assets Turnover Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity</i>	<i>Total Assets Turnover Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity</i> menunjukkan tidak terdapat perbedaan setelah dan sebelum pandemi COVID-19.

Sumber: Data sekunder

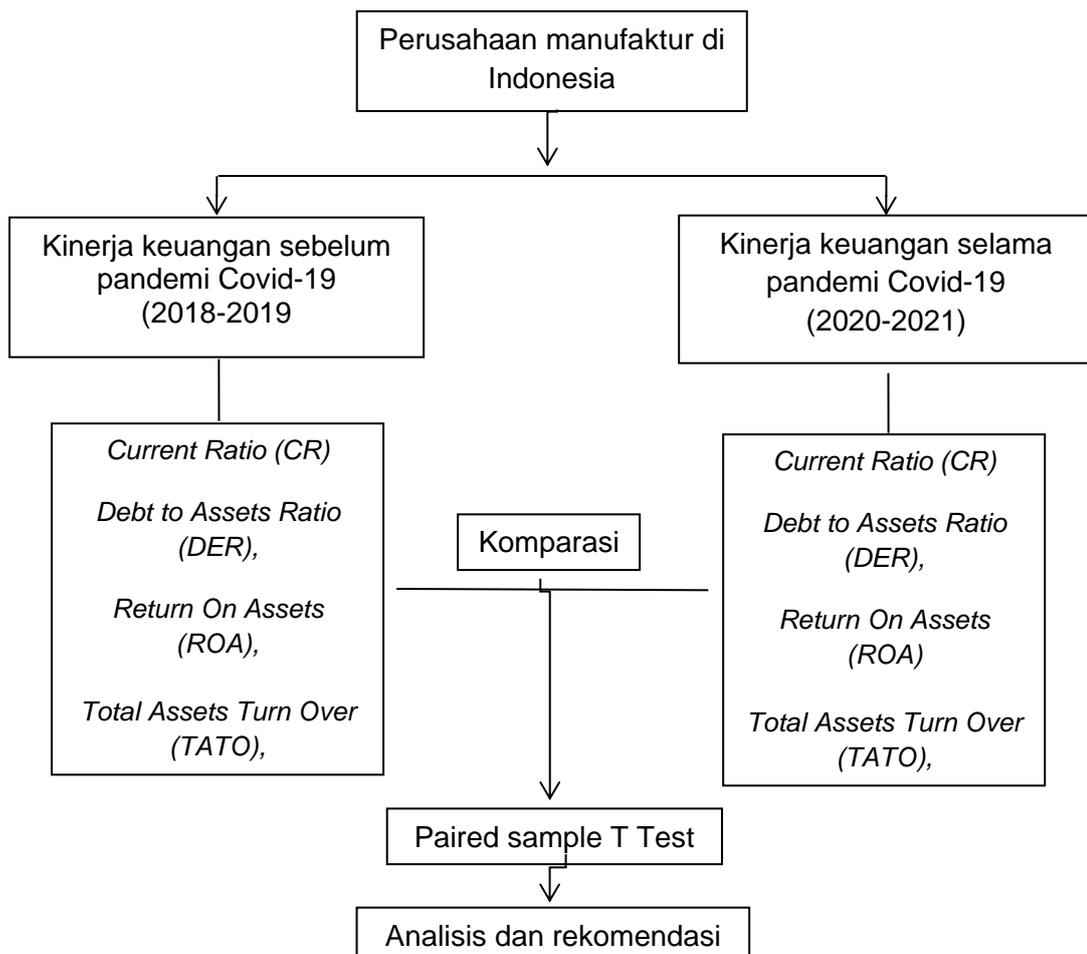
2.3 Kerangka Penelitian

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil kerja atau pencapaian yang diperoleh dari suatu perusahaan. Salah satu aspek yang dapat dilihat dalam rangka penilaian kinerja keuangan adalah dengan mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau bahkan

terjadi penurunan penjualan sehingga dapat mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Pasca munculnya kasus Covid-19 kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang mengalami penurunan penjualan yang cukup tajam.

Penelitian ini akan mengkomparasikan variabel yang tidak saling terikat antar rasio-rasio keuangan yang menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan secara kuantitatif. Perbandingan rasio dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hubungan antar teori direpresentasikan dalam bentuk kerangka di berikut ini.

Gambar 2.3 Bagan Alur Kerangka Penelitian



2.4. Hipotesis Penelitian

Dari berbagai landasan teoretis dan penelitian terdahulu, peneliti dalam bagian ini merumuskan jawaban sementara sebelum melanjutkan penelitiannya. Hipotesis ini hanya berupa dugaan sementara dan digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam menjalani proses penelitian berikutnya. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan berupa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *total asset turnover* pada perusahaan manufaktur non barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berangkat dari tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu ini, maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah sebagai berikut.

2.4.1 Perbedaan *Current Ratio* Sebelum dan Saat Pandemi

Dalam *Signalling Theory* terdapat informasi asimetris antara pihak manajemen dan pihak luar perusahaan. Pandemi Covid-19 ditangkap sebagai informasi buruk oleh investor atau pihak luar perusahaan karena dapat menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi. Kontraksi pertumbuhan ekonomi menyebabkan penurunan kinerja sebagian besar perusahaan yang dapat diukur dari laporan keuangan. Oleh karena itu perusahaan memberikan informasi terkait perusahaannya kepada pihak luar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang menjadi signal bagi investor dapat berupa informasi akuntansi termasuk analisis rasio keuangan. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila *current ratio* rendah maka perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Sebaliknya, semakin tinggi

current ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

Violandani (2020) yang memkomparasikan kinerja keuangan perusahaan Terbuka pada Indeks LQ45 menyatakan tidak terdapat perbedaan pada variabel *current ratio* antara sebelum dan saat adanya pandemi. Roosdiana (2021) juga menyatakan tidak terdapat perbedaan pada variabel *current ratio* antara sebelum dan saat adanya pandemi terhadap perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI.

Pandemi Covid-19 ditangkap sebagai informasi buruk oleh investor atau pihak luar perusahaan karena dapat menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi. Kontraksi pertumbuhan ekonomi menyebabkan penurunan kinerja sebagian besar perusahaan yang dapat diukur dari laporan keuangan. Dari uraian teori, penelitian terdahulu, dan rasionalisasi peneliti, maka peneliti membangun hipotesis sebagai berikut.

H1: Terdapat perbedaan *current ratio* pada perusahaan manufaktur non barang konsumsi sebelum dan saat pandemi.

2.4.2 Perbedaan *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Saat Pandemi

Dalam teori sinyal terdapat informasi asimetris antara pihak manajemen dan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memberikan informasi terkait perusahaannya kepada pihak luar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang menjadi sinyal bagi investor dapat berupa informasi akuntansi termasuk analisis rasio keuangan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan dengan modal sendiri dalam menjalankan operasi perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt*

ratio, jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan juga semakin tinggi.

Hasil penelitian Ibrahim (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sedangkan hasil penelitian Roosdiana (2021) mengatakan terdapat perbedaan rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* antara sebelum dan saat adanya pandemi. Utami (2017) mengenai dampak krisis ekonomi 2008 terhadap kinerja keuangan sektor properti Indonesia menemukan bahwa *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* mengalami penurunan setelah krisis ekonomi 2008.

Sesuai dengan data dari BPS, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 yang disebabkan oleh munculnya pandemi Covid-19. Kontraksi pertumbuhan ekonomi menyebabkan juga penurunan kinerja sebagian besar perusahaan yang dapat diukur dari laporan keuangan. Dari uraian teori, penelitian terdahulu, dan rasionalisasi peneliti, maka peneliti membangun hipotesis sebagai berikut.

H2: Terdapat perbedaan *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur non barang konsumsi sebelum dan saat pandemi.

2.4.3. Perbedaan *Return on Assets* Sebelum dan Saat Pandemi

Teori sinyal mengatakan perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan karena terdapat asimetri informasi antara manajemen dan investor atau pihak luar. Pandemi covid-19 ditangkap sebagai *bad news* oleh para investor karena mempengaruhi kinerja keuangan sebagian besar perusahaan. Salah satu alat informasi yang bisa disampaikan ke pada pihak luar adalah laporan keuangan atau juga dapat berupa analisis rasio keuangan. *Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang

digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran terkait efektivitas manajemen dalam mengolah investasinya. Semakin rendah (kecil) *return on assets* maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya semakin tinggi (besar) *return on assets* maka semakin baik.

Hasil penelitian Njauwman (2021) menunjukkan terdapat perbedaan antara rasio profitabilitas berupa *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat adanya pandemi. Miswanto (2018) dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *return on assets* mengalami kenaikan setelah krisis ekonomi 2008.

Pandemi Covid-19 ditangkap sebagai informasi buruk oleh investor atau pihak luar perusahaan karena dapat menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi. Kontraksi pertumbuhan ekonomi menyebabkan juga penurunan kinerja sebagian besar perusahaan yang dapat diukur dari laporan keuangan. Dari uraian teori, penelitian terdahulu, dan rasionalisasi peneliti, maka peneliti membangun hipotesis sebagai berikut.

H3: Terdapat perbedaan *return on assets* pada perusahaan manufaktur non barang konsumsi sebelum dan saat pandemi.

2.4.4. Terdapat Perbedaan Rasio *Total Asset Turnover* Sebelum dan Saat Pandemi

Rasio *total asset turnover* digunakan untuk menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan aset dalam menciptakan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total penjualan dengan total aset. Semakin tinggi *total asset turnover* yang didapatkan maka semakin efisien dan efektif penggunaan seluruh aset perusahaan dalam memenuhi kegiatan penjualannya. Rasio *total asset turnover* bisa digunakan perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pihak luar

perusahaan untuk ditangkap sebagai *bad news* atau *good news*. Hal ini sesuai dengan teori *signalling*.

Violandani (2020) yang mengkomparasikan kinerja keuangan perusahaan Terbuka pada Indeks LQ45 menyatakan terdapat perbedaan antara *total assets turnover* dan *return on equity* sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi. Sedangkan hasil penelitian Utami (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *total assets turnover* (TATO) sebelum dan saat adanya krisis ekonomi 2008.

Sesuai dengan data dari BPS, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 yang disebabkan oleh munculnya pandemi Covid-19. Kontraksi pertumbuhan ekonomi menyebabkan juga penurunan kinerja sebagian besar perusahaan yang dapat diukur dari laporan keuangan. Dari uraian teori, penelitian terdahulu, dan rasionalisasi peneliti, maka peneliti membangun hipotesis sebagai berikut.

H4: Terdapat perbedaan *total assets turnover* pada perusahaan manufaktur non barang konsumsi farmasi sebelum dan saat pandemi.